

UNTUK MENANGANI LONJAKAN COVID-19

Gubernur Diminta Dampingi Bupati Kudus

SEMARANG (KR) - Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin meminta Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo memberikan pendampingan ekstra kepada Bupati Kudus Hartopo dalam menangani lonjakan kasus Covid-19. Sebab menurut hasil pantauan, banyak sekali ketidaksiapan Pemkab Kudus dalam menangani lonjakan kasus ini.

"Saya minta Pak Ganjar membantu. Beliau kan pembina, jadi bisa mendukung Bupati Kudus kalau tekanannya terlalu banyak. Kadang-kadang bupati pusing mesti 'ngapain', tapi kalau ada kakaknya, maka dia tenang. Sebagai kakak, Pak Gub bisa membantu back up," kata Menkes saat menemui Gubernur Ganjar Pranowo di rumah dinas Gubernur Jateng di Semarang, Sabtu (5/6).

Selain itu, Menkes juga mengatakan ada beberapa hal yang mesti dibenahi di Kabupaten Kudus, di antaranya tekanan di rumah sakit Kudus harus diku-

rangi dengan cara pasien Covid-19 yang kondisinya berat dirujuk ke Kota Semarang.

Menurut Budi, untuk yang positif Covid-19, namun OTG, maka harus diisolasi terpusat. Protokol kesehatan juga harus ditingkatkan. "Bupati harus sering edukasi soal ini," tandasnya.

Sementara untuk para tenaga kesehatan, kata Menkes, juga harus diberikan penanganan untuk menanggulangi penularan di rumah dan diminta sementara tinggal di tempat khusus seperti hotel atau asrama. "Kami juga sudah bantu dengan menambah tenaga kesehatan. Dokter dan pe-

rawat sudah kami tambah, dengan total 38 dokter dan 70 perawat. Nanti kami carikan tambahan dari sini (Jateng), termasuk yang dari rumah sakit swasta," katanya.

Terkait dengan itu, Menkes mengaku sudah mengirimkan 50.000 antigen ke Kabupaten Kudus untuk mempercepat testing dan tracing, termasuk mobil untuk tes PCR dari Yogyakarta juga sudah dikirimkan. "Saya minta tracing dan testing ditingkatkan, tapi kalau sudah positif jangan isolasi di rumah atau di rumah sakit dan ditungguin. Siapkan tempat isolasi terpusat agar tidak menyebar. Saya juga sudah kirim 50.000 vaksin ke Kudus dan daerah penyangga sekitarnya juga akan kami tambah jatah vaksinya. Dengan cara-cara ini, Insha Allah bisa dikendalikan," ujarnya.

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menyatakan ada dua hal yang disampaikan Menkes dalam

pertemuan dengannya. Yang pertama terkait penanganan medis yang saat ini disampaikan Menkes sudah tertangani semuanya. Kedua secara politis. "Nah, ini tugas saya melakukan pembinaan pada Bupati Kudus. Karena itu, saya minta bupati tidak perlu ragu. Kalau harus melakukan tindakan tertentu, lakukan saja. Kalau ada kompetensi yang kurang, segera cari agar keputusan bisa cepat dan semua berjalan," ungkapnya.

Ganjar juga meminta Bupati Kudus segera membuat tempat isolasi terpusat dan masyarakat yang OTG harus dimasukkan ke tempat isolasi terpusat itu. "Kalau tidak ada tempatnya, kirim ke Semarang. Kami punya beberapa tempat isolasi terpusat atau kalau mau ke Asrama Haji Donohudan, di sana juga ada. Sekarang yang penting Bupati perintahkan itu, maka semua bisa berjalan," katanya. (Ant)



KR-Zaini Arrosyid

Penyemprotan disinfektan untuk fasilitas umum di Temanggung.

DI KABUPATEN TEMANGGUNG Polres-BPBD Semprot Fasum

TEMANGGUNG (KR) - Kepolisian Resort Temanggung dan BPBD setempat meningkatkan intensitas penyemprotan disinfektan di ruang-ruang publik dan fasilitas umum (fasum) untuk mencegah penularan Covid-19, menggunakan mobil *water canon* dan manual. Bersamaan penyemprotan itu ada sosialisasi pentingnya penerapan protokol kesehatan.

Kapolres Temanggung AKBP Benny Setyowadi mengatakan kesadaran warga menerapkan protokol kesehatan mulai luntur. "Karena itu harus kembali dibangkitkan agar tidak ada peningkatan penularan Covid-19," tandas Kapolres didampingi Kepala BPBD Temanggung, Totok Nursetyo. (Osy)

UJI COBA PEMKAB BANYUMAS Perizinan Berbasis Online

BANYUMAS (KR) - Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) melaksanakan uji coba penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko *Online Single Mission* (OSS-RBA). *Launching* uji coba tersebut dilakukan oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Banyumas, Wahyu Budi Saptono.

Sosialisasi ditujukan kepada pelaku usaha seperti UMKM, investor, dan warga yang akan mengurus perizinan melalui link OSS-RBA. "Uji coba dilakukan mulai 2 Juni hingga 30 Juni mendatang. Pelayanan melalui link OSS-RBA akan mempermudah warga. Pelaku usaha dan investor saat mengurus perizinan tinggal *ngeklik download* dan *upload* untuk mengisi persyaratan," kata Kepala DPMPSTP Kabupaten Banyumas, Amrin Ma'ruf di sela sosialisasi Perizinan OSS-RBA di Mall Pelayanan Publik (MPP) Purwokerto, Jumat (4/6).

Sekda Banyumas juga mengungkapkan, pelayanan perizinan melalui link OSS-RBA akan mempercepat proses, lebih efektif dan tidak ribet. "Link OSS-RBA sudah terkoneksi dengan instansi lain, tidak butuh fotocopy, dan tidak bolak-balik ke instansi lain yang berkaitan dengan perizinan," jelasnya. (Dri)

MARAK PAMSISMAS DAN PAM SWADAYA

3.250 Pelanggan PDAM Sragen 'Hilang'

SRAGEN (KR) - Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Negoro Sragen kehilangan sedikitnya 3.250 pelanggan selama kurun waktu setahun terakhir. Ribuan pelanggan itu henggang seiring maraknya kemunculan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsismas) dan PAM swadaya di beberapa tempat.

"Sejak maraknya kehadiran Pamsismas dan PAM swadaya, kami kehilangan sekitar 3.250 pelanggan. Mereka memutuskan berhenti berlangganan PDAM kemudian beralih ke Pamsismas dan PAM swadaya yang dinilai lebih murah," ungkap Dirut PDAM Tirta Negoro Sragen, Supardi, belum baru-baru ini.

Wilayah pelanggan PDAM yang paling banyak 'kabur' ke Pamsismas dan PAM swadaya berada di Kecamatan Masaran, yakni Desa Pilang dan Desa Jirapan. Kemudian Desa Somomodukuh Kecamatan Plupuh dan beberapa wilayah lainnya. Harga yang lebih murah yakni sekitar Rp 2.000 perkubik menjadi alasan pelanggan.

"Jika dibanding harga air PDAM Rp 3.250 perkubik, selisih harga itu sebenarnya tidak sebanding dengan jaminan kualitas air dari Pamsismas dan PAM Swadaya. Air PDAM secara fisika dan kimia setiap hari dicek sehingga benar-benar sehat dan aman," kata Supardi.

Disebutkan, air yang keluar dari sumur di wilayah Sragen memiliki kandungan logam besi atau FE

mencapai 0,9 FE miligram perliter. Setiap liter mengandung 0,9 gram. "Kalau dikonsumsi tiap hari, betapa banyak kandungan yang masuk ke tubuh pelanggan. Ini yang mungkin belum sepenuhnya disadari pelanggan," tambah Supardi.

Supardi juga menyebutkan, layanan Pamsismas dan PAM swadaya itu ada yang dikelola desa ada yang dikelola perorangan untuk dikomersilkan. Bahkan sebagian Pamsismas dibangun dari dana aspirasi legislatif. Maraknya dua jenis layanan air minum di pedesaan itu diakui berdampak buruk bagi PDAM. Henggangnya ribuan pelanggan itu jelas mengurangi potensi pendapatan.

Dari kalkulasinya, lanjut Supardi, hilangnya 3.250 pelanggan

itu akan menghilangkan pendapatan PDAM sebesar Rp 1,2 miliar pertahun. "Kalkulasinya, dengan 3.250 pelanggan itu perbulan pendapatannya sekitar Rp 180 juta. Sehingga setahun totalnya hampir Rp 1,2 miliar," jelasnya.

Pihaknya mendesak Pemkab segera turun tangan membuat regulasi terkait izin pembuatan sumur Pamsismas atau Pam Swadaya. Kehadiran aturan atau Perbup diharapkan bisa memetakan mana wilayah yang boleh didirikan Pamsismas dan mana yang tidak boleh. Dengan pemetaan itu nantinya tidak akan bertabrakan dengan wilayah PDAM dan tidak merugikan jaringan layanan PDAM yang selama ini banyak berkontribusi terhadap pendapatan daerah. (Sam)

HUKUM

Tabrak Tiang Listrik, Remaja Tewas



KR-Abdul Alim

Evakuasi korban lakalantas.

KARANGANYAR (KR) - Seorang remaja asal Kelurahan Lalung Karanganyar Kota, David (17), meninggal dunia akibat lakalantas tunggal di Jalan Raya Lalung-Jati Karanganyar, Rabu (2/6) pukul 15.30. Pemuda itu mengendarai sepeda motor GL Max tanpa pelat nomor dan tak memiliki SIM C.

Kanit Laka Satlantas Polres Karanganyar, Ipda Widya Putri S, mengatakan korban lakalantas itu mengalami luka berat di bagian kepala. Ia melaju kencang dari selatan ke utara atau Lalung ke Dukuh Pundak Desa Jati Jaten. Kemudinya oleng ke kiri hingga terlalu

ke tepi sampai menabrak tiang listrik dan pohon.

"Korban meninggal dunia di lokasi kejadian dengan luka parah bagian kepala," jelas Widya.

Dalam pemeriksaan petugas Satlantas, korban belum memiliki SIM C dan masih berstatus pelajar. Petugas selain mengangkut sepeda motornya juga mengamankan sebuah ponsel milik korban. Jenazah korban dievakuasi oleh tim gabungan dari BPBD Kabupaten Karanganyar, PMI Cabang Karanganyar dan lainnya. Jenazah David dibawa ke RSUD Karanganyar. (Lim)

Wakil Rakyat Gerebek Salon Plus

PATI (KR) - Komisi A DPRD Pati dan Satpol PP sangat tanggap soal warung plus. Terbukti, dua lembaga di Pati tersebut melakukan penggerebekan dua salon yang diduga membuka layanan plus-plus. Yaitu berada di Jalan Penjawi dan salon utara RSUD Soewondo.

Ketua Komisi A DPRD Pati, Bambang Susilo, mengatakan penggerebekan dilakukan secara mendadak. "Sebelumnya, ada pengaduan dari masyarakat masalah salon plus," ujarnya, Kamis (3/6).

"Keberadaan salon plus-plus sudah sangat meresahkan masyarakat," ungkapnya. Dalam penggerebekan tersebut, awalnya tim gabungan Komisi A dan Satpol PP mendatangi sebuah salon di Jalan Penjawi.

Namun di TKP, keadaan lampu ruangan dimatikan dan pemilik salon sudah tidak ada. Petugas hanya mendapati beberapa wanita pekerja salon.

Petugas kemudian melakukan penggerebekan sebuah salon yang berada di utara RSUD Soewondo Pati. Petugas berhasil menjangkir beberapa pasangan yang berada didalam kamar.

Kepala Satpol PP Pati, Hadi Santosa, mengaku berhasil diamankan tiga pasangan tak resmi yang sedang ngamar. "Pengelola salon dan pasangan yang terjaring, sudah diminta keterangan," ujarnya.

Hadi Santosa menduga, beberapa salon plus diduga tidak mempunyai izin operasi. (Cuk)

Jejak Digital Terlacak, Penipu Ditangkap

TEMANGGUNG (KR) - Petugas Polres Temanggung menangkap 4 tersangka penipuan pembelian pakan ternak berkedok Cash On Delivery (COD). Keempatnya adalah Ek alias Kodok (35), Ky alias Ufat (39), KY alias Karyan (44) dan MT alias Wawan (33) semuanya warga Temanggung.

Kapolres Temanggung, AKBP Benny Setyowadi, Minggu (6/6), mengatakan empat tersangka tersebut memesan 160 karung pakan ayam pedaging starter pada Ardhan Satibi (37) warga Dusun Krandegan Desa Tempurejo Kecamatan

Tempuran Magelang. Barang dijanjikan dibayar kash setiba di kios kontrakan di Dusun Klombean Desa Muntung Kecamatan Candirote Temanggung.

"Begitu pakan ternak sampai dan diturunkan, para tersangka meminta

sebagian pakan diturunkan di tempat lain. Tetapi setelah semua diturunkan para tersangka kabur sambil membawa pakan dan tanpa membayar," kata Benny Setyowadi.

Benny Setyowadi mengatakan korban mengalami kerugian Rp 55,2 juta yakni sebanyak 160 karung/sak pakan ayam dengan total berat 8.000 Kg. Korban lantas melaporkan peristiwa yang dialami, yang ditindak lanjuti dengan pencarian para pelaku oleh polisi.

Kasat Reskrim Polres Temanggung AKP Setyo Hermawan mengatakan petugas berhasil melacak jejak digital para tersangka, yang kemudian dilanjutkan dengan penangkapan. Korban juga mengenali keempat tersangka. "Kami tangkap tersangka di rumahnya masing-masing. Kami juga sita telepon mereka," ujarnya.

"Tersangka dijerat Pasal 378 KUHP, dengan ancaman pidana penjara paling lama empat tahun," tuturnya. (Osy)

Ratusan Obat Keras Disita dari 4 Pemuda



KR-Wahyu Priyanti

Sejumlah pelaku penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang, tiga di antaranya tersangka AB, AF dan PS.

SLEMAN (KR) - Tiga pelaku penyalahgunaan obat keras diamankan petugas Satnarkoba Polres Sleman, belum lama ini. Dari tangan para pelaku, polisi menyita ratusan butir pil trihexyphenidyl.

Kasat Resnarkoba Pol-

res Sleman, AKP Ronny Prasadana SIK, Minggu (6/6), mengatakan penangkapan pertama dilakukan terhadap AB (20) dan AF (31) keduanya warga Kalasan Sleman.

"Barang kedua yang kami sita dari kedua tersangka berupa 180 butir pil trihexyphenidyl. Keduanya saat ini sudah ditahan di Mapolres Sleman di sel tahanan narkoba," ungkap Kasat.

Selang sehari kemudian, polisi juga mengamankan PS (38) warga Klaten, dengan barang bukti 644 butir trihexyphenidyl. Pa-

ra pelaku dijerat Pasal 196 dan Pasal 197 Undang-undang No 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. Kasat menambahkan, saat ini petugas masih menyelidiki terkait pemasok pil yang masuk dalam daftar obat keras itu. (Ayu)